

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dapat disajikan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diuraikan perencanaan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencatumkan (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), sumber pembelajaran, dan evaluasi.
- b. Perencanaan pembelajaran menulis puisi akrostik dilaksanakan dalam dua siklus (tiga pertemuan) dengan dua kegiatan yang meliputi pengenalan teknik pembelajaran, pengenalan model, struktur, dan elemen puisi akrostik.
- c. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah (1) menentukan tema pembelajaran, (2) penjelasan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang, (3) penjelasan materi tentang struktur, model, dan elemen puisi

akrostik, (4) pembuatan puisi akrostik dengan model nama, dan (5) pelaporan.

- d. Pada tahap perencanaan peneliti memiliki peran sebagai perencana dan perancang kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati kegiatan siswa yang telah direncanakan dan memberikan perbaikan pada perencanaan pembelajaran selanjutnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Di bawah ini hasil simpulan pengamatan dan pembahasan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang.

- a. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang didasarkan pada peran peneliti sebagai motivator, fasilitator, pemberi reinforcement, dan sebagai evaluator. Sebagai motivator peneliti mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri untuk mengekspresikan kesiapan belajarnya.
- b. Keberhasilan pembelajaran ditinjau dari keantusiasan siswa memiliki kemauan untuk belajar dari kebiasaan belajar sehari-hari.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dilakukan sebagai berikut :
 - 1) Penentuan tema diinformasikan guru kepada siswa ketika pembelajaran dimulai dengan tema diri sendiri, benda langit, dan lingkungan.

- 2) Pengenalan dan pelaksanaan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dilakukan sebelum pembelajaran menulis puisi akrostik untuk mengetahui keterhubungan materi yang akan diajarkan.
- 3) Penjelasan materi dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman siswa dan menjadi informasi awal tentang pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang.
- 4) Pembuktian atau demonstrasi siswa dalam mengisi teka-teki silang. Dengan kemudian kata-kata dari jawaban teka-teki silang tersebut merupakan kata kunci yang akan mempermudah siswa mengembangkan kata dalam pembuatan larik puisi.
- 5) Pelaporan hasil pembuatan puisi akrostik dengan model nama dilakukan dengan membacakan puisi akrostik hasil karyanya di depan kelas. Tujuannya untuk mendidik siswa agar percaya diri dan berani tampil dengan kemampuannya.

3. Evaluasi

Berdasarkan pembahasan evaluasi yang dilakukan ketika pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dapat disimpulkan :

- a. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses dilakukan ketika pembelajaran berlangsung yang dilakukan dalam bentuk observasi. Evaluasi hasil diperoleh berdasarkan hasil pengisian LKS.

- b. Hasil pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang menunjukkan bahwa siswa mampu (1) mengisi teka-teki silang, (2) memahami materi puisi tentang struktur, model, dan elemen, (3) membuat puisi akrostik sesuai dengan tema yang ditentukan.

Dari hasil penelitian memperlihatkan adanya gambaran terbentuknya pemahaman struktur puisi akrostik. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi akrostik. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata keterampilan siswa pada siklus II mencapai 3,42 dengan kategori baik yang berarti menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang mencapai nilai rata-rata 2,39 dengan kategori cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis struktur puisi akrostik, menulis model puisi akrostik dan menulis elemen puisi akrostik sampai akhirnya menulis puisi akrostik kualifikasi baik. Terlihat dari hasil pekerjaan siswa terutama siswa perempuan lebih menonjol dari siswa laki-laki dalam menulis puisi akrostik. Siswa merasa bangga dapat menulis puisi akrostik dengan menampilkan nama sendiri, kemudian lebih meningkat lagi dengan menulis puisi akrostik tema lingkungan sebanyak dua bait.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang ini, banyak sekali peneliti mengalami pengalaman-pengalaman yang dirasakan menjadi aura positif dan input, diantaranya :

1. Guru hendaknya dapat mencoba mengajarkan menulis puisi dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang. Karena teknik permainan bahasa ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi minat belajar siswa untuk menulis puisi.
2. Guru hendaknya dapat menguasai berbagai teknik dalam mengajar yang lebih bervariasi, supaya keberhasilan belajar siswa lebih meningkat dan siswa tidak merasa jenuh terhadap pengajaran bahasa Indonesia terutama sastra dan menggunakan jenis puisi akrostik sebagai bahan ajar apresiasi sastra.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Hal ini didasarkan pada pengalaman peneliti yaitu bahwa siswa cenderung menunjukkan hasil yang kurang ketika menulis puisi.